



---

## Dominasi Tanda Identitas dalam Foto Esai Sepak Bola di Museum Olahraga

*The Dominance of Identity Marks in Football Photo Essays at the Sports Museum*

1)\* **Deddy Setiawan**, 2) **Tisna Prabasmoro**, 3) **Widyo Nugrahanto**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Padjadjaran Indonesia.

\*Email: 1)\* deddy20002@gmail.unpad.ac.id, 2) tisna.prabasmoro@unpad.ac.id, 3)  
widyo.nugrahanto@unpad.ac.id

\*Correspondence: *Deddy Setiawan*

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i5.346

Histori Artikel:

Diajukan :01-09-2022

Diterima :15-09-2022

Diterbitkan :30-09-2022

### ABSTRAK

Museum Olahraga Nasional dibentuk dan diperuntukkan untuk masyarakat mempelajari perkembangan olahraga di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu; menjelaskan apa saja tanda identitas sepak bola nasional yang ada di dalam foto esai sepak bola di museum olahraga nasional dan Identitas sepak bola apa yang dominan hadir dalam foto esai serta makna penampilannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu semiotika Roland Barthes untuk menganalisis Identitas tanda dan makna yang terkandung dalam foto esai sepak bola di museum olahraga nasional. Identitas sepak bola nasional dominan dipresentasikan museum adalah sepak bola sebagai olahraga rekreasi dan sepak bola sebagai olahraga profesional sedikit dimunculkan karena alasan perkembangan prestasi sepak bola Indonesia yang tidak stabil dan cenderung menurun.

**Kata kunci:** Museum; Olahraga; Sepak Bola; Identitas; Nasional

### ABSTRACT

*The National Sports Museum was formed and intended for the public to learn about sports development in Indonesia. This research has the objectives, namely; to explain what the national football identity signs are in the football essay photo at the national sports museum and what football identity is dominantly present in the photo essay, and the meaning of its appearance. This study uses Roland Barthes' semiotics method to analyze the identity of the signs and meanings contained in football essay photos at the national sports museum. The dominant national football identity presented by the museum is football as a recreational sport and as a professional sport slightly raised due to the unstable development of Indonesian football achievements and tends to decline.*

**Keywords:** *Museum; Sport; Football; Identity; National*

---

## PENDAHULUAN

Sepak bola sebagai olahraga di dalam perkembangannya sangat pesat, hal ini dapat dilihat baik dari tatanan global maupun nasional (Prawira & Tribinuka, 2016). Sepak bola sendiri tidak hanya berkaitan dengan kegiatan fisik saja tetapi olahraga ini sudah menjadi bagian dari sebuah industri seperti hiburan, wisata bahkan hal-hal lain di dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Penjelasan tersebut menjadikan sepak bola dapat diintegrasikan ke dalam sebuah media yang dominan di masyarakat. Popularitas sepak bola sebagai olahraga global yang populer ini, tentunya memiliki pangsa yang jelas dan jumlahnya besar. Anggapan tersebut tak terlepas kaitannya dengan keadaan sosial dan budaya di

dalam masyarakat ([Prastyu, 2016](#)). Masyarakat yang memiliki ketertarikan dengan sepak bola tentu memiliki waktu luang, transportasi dan uang serta didukung koneksi yang dapat mengikuti suatu bentuk gaya hidup. Demikian yang dilanjutkan dalam hal ini dimaksudkan pada suatu simbol atau status materi sehingga dapat menciptakan bentuk identitas sepak bola dalam lingkup wilayah.

Identitas nasional dapat dipahami melalui kondisi yang dinamis dan terbentuk oleh berbagai macam faktor seperti proses perkembangan pesat dan cepat di dalam konteks globalisasi ([Aulia et al., 2021](#)). Identitas nasional terbentuk dengan menyatukan berbagai perbedaan yang terdapat di dalam suatu negara atau bangsa ([Syahputra, 2016](#)). Lalu, Identitas nasional tidaklah statis tetapi dinamis ([Bergin, 2013](#)). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa identitas nasional terbentuk melalui berbagai faktor, salah satunya proses interaksi secara global yang distimulasi oleh media ([Kotnik, 2007](#)). Identitas memiliki area dalam membantu individu atau masyarakat dalam menemukan identitasnya seperti area budaya. Identitas sendiri tidak terlepas dari ruang realitas semu yang merupakan suatu antitesis dari representasi ([Saumantri & Zikrillah, 2020](#)). Antitesis diartikan dengan dekonstruksi terhadap representasi realitas itu sendiri ([Kertamukti et al., 2019](#)). Realitas semu ini digambarkan dengan analogi peta dalam suatu ruang nyata. Sebuah peta merupakan representasi dari sebuah teritorial, maka di dalamnya merupakan model simulasi. Proses awal mencari identitas diri sangat ditentukan oleh *reference group* atau *significant others* yang menentukan seseorang dalam berkomitmen pada identitas yang dipilihnya. Komitmen tersebut wujudnya dapat berupa keluarga, teman, kelompok atau media yang di dalamnya dapat berupa foto. Media berupa foto ini dapat mengungkap identitas dalam lingkup wilayah bahkan negara. Dalam lingkup negara ciri atau tampilan negara yang termuat di dalam foto disebut sebagai identitas nasional atau bangsa.

Foto dapat memberikan informasi yang lebih baik dan akurat dibandingkan dengan teks. Foto juga mampu berbicara dan mewakili dirinya sendiri, mengungkapkan ide yang ada dalam dirinya dan bahkan dapat mewakili dari ribuan kata ([Kotnik, 2007](#)). Karya-karya dalam bentuk foto menjadi medium dan dirancang untuk memiliki standar tertentu dengan maksud meraih kepentingan atau tujuan yang memiliki dan menyertakan nilai ([Solihin, 2021](#)). Standar ini seharusnya sudah ditentukan sebelumnya, sehingga karya-karya foto tercipta dapat memenuhi suatu selera atau suatu parameter. Parameter tersebut kaitannya dengan kesesuaian kualitas dan kebutuhan penghadiran nya. Penghadiran foto berbentuk seri dan bertujuan menjelaskan cerita disebut sebagai foto esai ([Sutanto, 2020](#)). Foto esai mempunyai tulisan ataupun catatan kecil yang dapat menjelaskan foto-fotonya dan mampu menyampaikan cerita yang kuat dan serta membawa emosi siapa yang melihatnya ([Datoem, 2013](#)). Foto esai ini juga mempertimbangkan ikatan foto-foto di dalamnya ([Senaharjanta, 2020](#)). Ikatan tersebut harus kuat dengan tujuan alur cerita yang ada di dalam foto esai tetap fokus dan tidak melebar (bingkai esai) ([Yoedtadi, 2021](#)).

Museum Olahraga Nasional dibentuk dan diperuntukkan untuk masyarakat mempelajari perkembangan olahraga di Indonesia. Perkembangan ini sudah ada dari masa sebelum kemerdekaan hingga masa sekarang. Perkembangan tersebut terekam dan ditampilkan melalui pameran yang disajikan oleh museum olahraga nasional. Museum dalam tingkat nasional juga menjadi sebuah institusi budaya dari suatu bangsa dan rumah bagi koleksi sejarah perkembangan nasional. Bersumber dari bahan sejarah perkembangan olahraga nasional ini dapat dipercayai akan hubungannya dengan identitas negara atau bangsa. Peranan museum olahraga nasional sebagai medium dalam menampilkan bentuk wujud identitas keolahragaan di Indonesia dalam bentuk foto, penelitian ini memiliki tujuan dalam penulisannya, yaitu; menjelaskan apa saja tanda identitas sepak bola nasional yang ada di dalam foto

esai sepak bola di museum olahraga nasional dan Identitas sepak bola apa yang dominan hadir dalam foto esai serta makna penampilannya.

Penelitian ini menjelaskan tanda-tanda dan makna yang muncul dan menjadikannya sebagai identitas sepak bola nasional yang dihadirkan oleh museum olahraga melalui foto esai sepak bola. Penelitian ini akan menjelaskan latar belakang penampilan identitas sepak bola nasional dalam foto esai secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh konteks masyarakat Indonesia yang kaitannya dengan sepak bola.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan ketika objek penelitian bersifat penting dan peneliti merupakan instrumen kunci untuk menggali makna dari fenomena atau peristiwa yang terjadi di dalamnya (Rukin, 2019). Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian kualitatif disajikan dan ditelaah untuk dianalisis menurut pengamatan. Penelitian kualitatif berusaha untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan untuk memberikan makna dan informasi dari penelitian yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda dan makna yang terkandung dalam foto esai sepak bola di museum olahraga nasional. Semiologi adalah istilah yang dicetuskan oleh Barthes, yang pada inti pembahasannya menggambarkan bagaimana manusia menggunakan benda dan sarana untuk menandakan dan dapat menafsirkannya. Menafsirkan artinya bahwa objek tanda yang dipelajari adalah rupa untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam suatu objek (Junaedi, 2016). Dalam Semiotika Roland Barthes disebutkan dua tahap penandaan, yaitu tataran pertama penandaan (denotasi) dan tataran kedua penandaan (konotasi). Denotasi adalah makna yang berada pada tingkat pertama yang menjelaskan makna paling nyata yang terkandung dalam suatu objek. Lalu, konotasi merupakan tingkat kedua yang menjelaskan hubungan antar pengguna dalam menanggapi suatu tanda yang dapat dikaitkan dengan perasaan atau emosi.

Untuk melengkapi data dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung dimana penulis lakukan dengan datang langsung ke museum olahraga nasional dan mengamati foto esai olahraga sepak bola yang ada di museum olahraga nasional serta mencari gambaran umum objek penelitian. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada foto esai sepak bola museum olahraga nasional sebagai data gambar dalam penelitian ini. Dalam studi literatur tentunya peneliti mencari sumber yang terkait dan mengutip pendapat para ahli untuk dijadikan pelengkap penelitian yang sedang dilakukan. Teknik triangulasi yang digunakan penulis dengan menggabungkan metode observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Dengan ketiga metode tersebut diharapkan penelitian yang penulis lakukan, dapat melengkapi data-data yang penulis butuh kan dalam penelitian ini dan dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sedang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Unsur Identitas dalam Foto Esai Sepak Bola di Museum Olahraga Nasional**

Museum olahraga nasional memiliki ruangan khusus sepak bola yang di dalamnya terdapat koleksi foto-foto berseri atau disebut foto esai yang mempresentasikan sepak bola nasional. Foto-foto yang dihimpun dan ditampilkan dalam ruangan khusus sepak bola ini berjumlah 11 foto. Foto-foto tersebut pada bagian ini dibedah oleh piasu analisis Semiotika Roland Barthes untuk menemukan tanda atau unsur dan maknanya.



Gambar 1. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola pada foto pertama adalah anak-anak bermain sepak bola di sore hari sebagai bentuk rekreasi atau hiburan. Mengenakan pakaian tak seragam, tidak memakai alas pada kakinya dan lapangan berpasir adalah poin yang ditampilkan dalam foto ini. Pakaian tak seragam dan tidak memakai alas kaki oleh kedua anak dalam foto ini memiliki makna bahwa sepak bola tidak hanya dimainkan oleh atlet yang memakai seragam serupa dan memakai alas kaki seperti sepatu tetapi dapat dimainkan oleh masyarakat awam yang memainkan sepak bola, masyarakat ini bermain bola sehabis melakukan kegiatan lagi seperti bekerja, sekolah atau aktivitas lainnya. Lapangan berpasir menandakan bahwa arena sepak bola di luar atlet tidak sesuai standar lapangan sepak bola yang sudah di atur oleh organisasi sepak bola internasional, hal ini juga menandakan bahwa sepak bola dapat dimainkan di segala bentuk arena yang lapang.



Gambar 2. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola pada foto kedua adalah anak-anak bermain sepak sebagai permainan yang menyenangkan. Mengenakan pakaian tak seragam dan lapangan berlumpur menjadi tanda yang menjelaskan bahwa permainan sepak bola dapat dimainkan oleh orang non-atlet yang ditandai dengan tidak memakai pakaian seragam dan lapangan berlumpur yang tidak sesuai dengan standar lapangan sepak bola yang sudah diatur oleh organisasi sepak bola internasional. Senyuman anak-anak dalam foto ini menjelaskan juga bahwa sepak bola merupakan kegiatan yang menyenangkan.



Gambar 3. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola pada foto ke tiga adalah anak-anak bermain sepak bola di sore hari sebagai bentuk rekreasi dan menjalin persahabatan. Anak-anak dalam foto ini menjelaskan bagaimana sepak bola dapat membangun hubungan dengan teman-teman, hal ini sesuai dengan sepak bola yang dimainkan dengan banyak pemain. Pakaian lengan pendek, pakaian tak seragam dan lapangan berpasir menjadi tanda yang dapat menjelaskan bahwa pada foto ini menunjukkan sepak bola dapat dimainkan oleh kelompok orang yang bukan atlet sepak bola dan menjadi cara mengisi waktu luang yaitu rekreasi. Pakaian lengan pendek, pakaian tak seragam dan lapangan berpasir tidak sesuai dengan standar yang sudah di tentukan oleh organisasi sepak bola internasional yaitu FIFA.



Gambar 4. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola pada foto ke empat adalah seorang anak-anak memainkan sepak bola di sore hari sebagai bentuk hiburan. Pakaian tak seragam, lapangan berpasir, gawang tak simetris dan orang-orang di belakang gawang menjadi tanda bahwa foto ini menjelaskan bahwa sepak bola dapat dimainkan oleh orang-orang non-atlet yang di dalamnya termasuk anak-anak. Pakaian tak seragam, lapangan berpasir dan gawang tak simetris tidak sesuai dengan lapangan sepak bola yang sudah terstandar oleh institusi sepak bola internasional yaitu FIFA. Orang-orang di belakang gawang yang ditandakan sebagai penonton ini menyaksikan pertandingan sepak bola yang kaitannya dengan hiburan untuk mereka, di pertandingan profesional penonton berada di tribune.



Gambar 5. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola pada foto ke lima adalah tim nasional Indonesia sebelum menjalankan pertandingan. Mengenakan pakaian seragam berlogo elang di bagian dada, lapangan berumput dan terdapat tribune di belakang para pemain adalah poin-poin yang ditampilkan dalam foto ini. Pakaian seragam merah putih berlogo elang atau burung garuda yang merupakan lambang negara Indonesia dimaknai sebagai atlet profesional yang bertanding dengan maksud permainan mengejar prestasi untuk bangsa. Lapangan berumput dan terdapat tribune sebagai penanda bahwa dalam foto ini menggambarkan lapangan yang ideal digunakan untuk pertandingan sepak bola dengan standar yang ditentukan oleh organisasi sepakbola internasional yaitu FIFA.



Gambar 6. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola pada foto ke enam adalah atlet klub sepak bola daerah yang sedang mengejar prestasi di dalam pertandingan liga Indonesia. Pakaian yang seragam berlogo klub sepak bola daerah, memakai sepatu serta kaos kaki, lapangan berumput dan terdapat tribune menjadi tanda bahwa foto ini menjelaskan bahwa sepak bola dimainkan oleh atlet profesional tingkat wilayah ditandai dengan pakaian seragam klub berlogo sepak bola daerah hal ini kaitannya dengan adanya kompetisi yang diperuntukkan untuk atlet-atlet sepak bola daerah wilayah Indonesia yaitu liga Indonesia. Lapangan berumput dan terdapat tribune yang sesuai dengan standar FIFA atau PSSI menunjukkan bahwa pemain yang terdapat di foto ini merupakan atlet profesional dan bertanding demi mengejar prestasi.



Gambar 7. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola pada foto ke tujuh adalah atlet profesional tim nasional Indonesia berpose sebelum menjalankan pertandingan sepak bola untuk memajukan prestasi sepak bola Indonesia. Mengenakan pakaian seragam merah putih berlogo elang di bagian dada, lapangan berumput dan terdapat tribune di belakang para pemain adalah poin-poin yang ditampilkan dalam foto ini. Pakaian seragam merah putih merupakan kombinasi dua warna yang merupakan bendera negara Indonesia dan berlogo elang di dada atau disebut sebagai burung garuda yang merupakan lambang negara Indonesia, hal ini juga dapat dimaknai bahwa pemain yang terdapat dalam foto merupakan atlet profesional yang bertanding dengan maksud bertanding mengejar prestasi dan mengharumkan nama Indonesia. Lapangan berumput dan terdapat tribune sebagai penanda bahwa dalam foto ini menggambarkan lapangan yang ideal digunakan untuk pertandingan sepak bola dengan standar yang ditentukan oleh organisasi sepakbola internasional yaitu FIFA.



Gambar 8. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola dalam foto ke delapan adalah pelatihan sepak bola kepada anak-anak. Seorang laki-laki dewasa bercelana pendek dengan peluit di lehernya, cone, anak berseragam putih merah, lapangan berumput dan tribune merupakan poin-poin yang ditampilkan dalam foto ini. Laki-laki dewasa bercelana pendek ini menunjukkan sebagai seorang pelatih sepak bola hal ini diperkuat dengan adanya peluit yang merupakan alat pemberi arahan. Cone berwarna hijau merupakan alat latihan sepak bola. Anak berseragam merah putih yang merupakan seragam sekolah dasar Indonesia menjelaskan bahwa anak-anak ini berlatih sepulang sekolah. Lapangan berumput dan tribune

menandakan bahwa foto ini berada di arena sepak bola profesional karena sesuai standar FIFA, tetapi di foto ini lapangan tersebut tidak dipakai untuk pertandingan sepak bola profesional melainkan sebagai tempat latihan sepak bola terhadap individu non atlet yaitu anak-anak. Foto ini menunjukkan dua identitas sepak bola yaitu sebagai rekreasi untuk anak-anak dan kaderisasi atlet untuk meraih prestasi.



Gambar 9. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola dalam foto ke sembilan adalah tim nasional Indonesia sedang memperjuangkan prestasi sepak bola nasional. Pakaian seragam merah putih berlogo burung elang, memakai sepatu dan lapangan berumput menjadi poin-poin yang ditampilkan dalam foto ini. Seragam merah putih melambangkan bendera negara Indonesia serta logo burung elang yang merupakan hewan mirip dengan burung garuda sebagai lambang negara Indonesia dan alas kaki berupa sepatu menjelaskan bahwa subjek dalam foto ini merupakan atlet profesional yang tergabung dalam tim nasional. Lapangan berumput dan tribun menandakan bahwa foto ini berada di arena sepak bola profesional karena sesuai standar FIFA.



Gambar 10. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur identitas sepak bola dalam foto ke sepuluh adalah masyarakat melakukan permainan sepak bola di sore hari sebagai rekreasi. Pakaian tak berseragam, tidak memakai alas pada kaki, lapangan berpasir dan danau menjadi poin-poin yang tampil dalam foto ini. Pakaian tak berseragam dan tidak memakai alas kaki menjelaskan pemain non-atlet yang melakukan permainan sepak bola yang juga dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang dari kegiatan. Lapangan berpasir menandakan bahwa foto ini tidak berada di arena sepak bola profesional yang sesuai standar lapangan sepak bola ideal menurut FIFA. Danau yang berada di dekat arena bermain sepak bola di dalam foto ini menjelaskan bahwa arena tersebut merupakan arena multifungsi yang dipakai oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam bentuk rekreasi seperti salah satunya bermain sepak bola.





Gambar 11. Komponen foto dalam foto esai sepak bola museum olahraga nasional

Unsur Identitas sepak bola foto ke sebelah adalah masyarakat yang melakukan permainan sepak bola pada acara merayakan hari kemerdekaan. Pakaian tak berseragam, kain sarung, sandal jepit, lapangan aspal dan umbul-umbul merah putih menjadi poin-poin dalam foto ini. Pakaian tak berseragam, kain sarung dan sandal jepit menjelaskan bahwa foto ini menampilkan identitas sepak bola tidak di mainkan oleh atlet profesional atau amatir tetapi dimainkan oleh masyarakat. Lapangan aspal merupakan suatu jalan yang dijadikan arena terselenggaranya permainan sepak bola dan umbul-umbul berwarna merah putih ini menjelaskan bahwa acara ini terselenggara di acara hari kemerdekaan yang merujuk umbul-umbul bendera merah putih yang terpasang dimana-mana ketika peringatan hari kemerdekaan Indonesia tiba.

## **B. Dominasi Tanda Identitas di Dalam Foto Esai Sepak Bola di Museum Olahraga Nasional**

Tanda yang dominan dan sering muncul di dalam foto esai sepak bola di museum olahraga nasional adalah pakaian tak berseragam dan arena sepak bola yang tak berumput. Hal ini menghasilkan pendapat bahwa unsur atau tanda identitas sepak bola di Indonesia yang presentasikan oleh museum di dalam foto esai menekankan pada sepak bola di Indonesia sebagai identitas olahraga hiburan atau rekreasi yang dapat dilakukan oleh atlet professional, amatir dan masyarakat secara umum. Petimbangan ini berbalik dengan sedikitnya memunculkan identitas sepak bola nasional dalam foto esai sebagai olahraga mengejar prestasi yang dilakukan oleh pemain sepak bola profesional.

Pendapat mengenai sedikitnya tampilan identitas sepak bola nasional sebagai olahraga dalam mengejar prestasi ini didukung oleh perkembangan sepak bola di Indonesia di tatanan profesional. Perkembangan sepak bola di Indonesia mengalami kesurutan dalam beberapa dekade terakhir dengan prestasi, sebagaimana prestasi sepak bola nasional Indonesia di acara sepak bola internasional. Sementara itu dominasi unsur identitas sepak bola nasional sebagai tanda identitas sepak bola sebagai olahraga hiburan, ini tidak terlepas dari perkembangan sepak bola menjadi sebuah olahraga permainan yang dapat dimainkan oleh berbagai kalangan atau lapisan masyarakat. Sepak bola di Indonesia sendiri sudah mengakar di dalam masyarakat, hal itu tak terlepas karena adanya sejarah dalam perkembangan sepak bola nasional pada tingkatan yang bermula dari pemain amatir hingga profesional pada masa-masa sebelum kemerdekaan. Di masa sebelum kemerdekaan misalnya, terdapat klub-klub sepak bola yang sudah ada di 40 kota besar di wilayah Indonesia saat ini yang bermula dari pemuda-pemuda Indonesia saat itu yang awalnya memiliki hobi bermain sepak bola. Dalam pekungannya pemuda

Indonesia saat itu menjadi pemain profesional, akan tetapi untuk mencapai tingkatan profesional sangat lah panjang dengan melalui proses panjang, seperti pembinaan dan pengembangan diri seseorang yang dilakukan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui seleksi atau kompetisi-kompetisi yang diadakan.

Pembinaan dan pengembangan dalam mencapai pemain sepak bola profesional yang panjang acap kali menjadi alasan individu memilih menikmati permainan sepak bola sebagai pilihan rekreasi dengan caranya sendiri atau menjadi pemain amatir. Hal ini menjelaskan bahwa sepak bola tentu saja merupakan bentuk kesenangan sederhana dan murah untuk massa yang terampil dan tidak terampil. Seseorang atau massa ini tentunya memiliki ruang aktivitas sehari-hari yang terfokus di wilayah sekitarnya, yang secara sadar dipisahkan oleh domisili, tempat kerja atau moda transportasi. Hal ini berpengaruh pada penentuan tempat rekreasi mereka. Sepak bola menjadi hiburan merebak ke ruang-ruang lain diranah profesional, seperti ke rumah-rumah, tempat kerja dan ruang-ruang lainnya. Akibatnya Identitas sepak bola yang bermula hanya dimainkan di lapangan berumput dapat berubah dan menghasilkan elemen performatif mengenai identitas yang tersusun dan hadir dalam bentuk-bentuk yang cair, salah satunya menjadi olahraga dengan identitas sebagai hiburan disuatu bangsa atau negara.

## **SIMPULAN**

Museum olahraga nasional mempresentasikan foto esai sepak bola cenderung memiliki makna denotasi yang tergambar dalam foto adalah makna sepak bola di Indonesia sebagai permainan hiburan masyarakat. Makna konotasi yang tersimpan dalam foto esai adalah untuk menunjukkan rupa masyarakat atau seseorang yang menikmati permainan olahraga sepak bola di dalam waktu-waktu luang mereka sebagai hiburan. Unsur Identitas sepak bola dalam foto esai sepak bola di museum olahraga nasional ini didominasi oleh simbol sepak bola sebagai wujud rekreasi ditandai dengan pakaian tidak berseragam (non-olahraga) dan lapangan tak berumput atau arena bebas yang dijadikan sarana permainan olahraga sepakbola. Latar yang membelakangi tanda, makna dan unsur mengenai identitas sepak bola di museum olahraga nasional tidak terlepas dari konteks perkembangan sepak bola profesional di Indonesia yang stagnan dan penciptaan ruang permainan sepak bola yang menjadi bagian dari rekreasi oleh masyarakat

### Daftar Pustaka

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Bergin, T. (2013). Identity and nostalgia in a globalised world: Investigating the international popularity of Midsomer Murders. *Crime, Media, Culture*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.1177/1741659012451985>
- Datoem, A. (2013). Foto-Etnografi dalam Proses Penciptaan Karya Seni Fotografi. *Panggung*, 23(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.94>
- Junaedi, D. (2016). *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. ArtCiv.
- Kertamukti, R., Nugroho, H., & Wahyono, S. B. (2019). Kontruksi Identitas Melalui Stories Highlight Instagram Kalangan Kelas Menengah. *Jurnal Aspikom*, 4(1), 26–44. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v4i1.502>
- Prastya, N. M. (2016). Analisis Framing dalam Riset Public Relations. *Jurnal Informasi*, 46(2), 193–204.
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan pemain muda melalui akademi sepak bola. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 13–17.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saumantri, T., & Zikrillah, A. (2020). Teori Simulacra Jean Baudrillard dalam Dunia Komunikasi Media Massa. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 247–260. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.7177>
- Senaharjanta, I. L. (2020). Konstruksi Politik Identitas Melalui Visual Fotografi (Studi Analisa Pesan Visual Paul Martin Lester Pada Foto Deklarasi Kemenangan Joko Widodo Dan Kh Ma'ruf Amin). *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 4(1), 75–92. <https://doi.org/10.24821/specta.v4i1.3791>
- Solihin, M. (2021). FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA POLITIK DI INDONESIA. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 67–76.
- Sutanto, A. (2020). Peta Metode Desain. *Jakarta: Universitas Tarumanagara*.
- Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola sebagai Budaya Massa dalam Industri Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol (42).
- Yoedtadi, M. G. (2021). Nationalism in Sports Photos (Semiotic Analysis of Football Sports Journalistic Photos on Peksi Cahyo's Instagram). *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 667–672. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.105>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).